

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Fungsi dan peran apoteker di RS. Bethesda :
  - a. Dalam Panitia Farmasi dan Terapi (PFT), apoteker berperan pada penggunaan obat yang rasional bagi pasien.
  - b. Dalam pengelolaan perbekalan farmasi, apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi.
  - c. Dalam pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat serta perbekalan kesehatan, apoteker bertanggung jawab dan ikut serta dalam melakukan pelayanan.
  - d. Dalam farmasi klinik, apoteker terlibat langsung memonitoring pengobatan pasien untuk mencapai *outcome* terapi.
  - e. Dalam pengendalian infeksi nosokomial, apoteker berperan dalam pemilihan antibiotik yang tepat untuk mencegah terjadinya resistensi.
  - f. Dalam Pusat Sterilisasi Perlengkapan Medis (PSPM), apoteker berperan dalam pengendalian infeksi yang terjadi di rumah sakit.
2. RS. Bethesda melakukan pengelolaan perbekalan farmasi dengan menerapkan kebijakan satu pintu yang berarti pengelolaan seluruh perbekalan farmasi seperti obat, bahan obat, obat tradisional, reagensia, alat kesehatan, *X-Ray* film, gas medik dan alat kesehatan hanya ditangani oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
3. Distribusi obat di RS Bethesda dilakukan secara desentralisasi dengan sistem persediaan lengkap (*emergency kit*) di tiap bangsal dan stok yang tersedia di bagian operasional; sistem resep perorangan diterapkan di farmasi rawat jalan, farmasi rawat inap, IGD, dan IBS; sistem unit dosis yang termodifikasi (*once daily dose*), diterapkan di bangsal.

4. Kegiatan farmasi klinik yang telah dilakukan di RS Bethesda antara lain: pelayanan informasi obat (PIO), konseling dan *ward pharmacist* di ruang Galilea 2, ruang Gardenia, ruang C, ruang ICU dan PSA serta paviliun SAS.

## 5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pembagian kerja yang jelas dan sesuai kompetensi sehingga masing-masing karyawan tahu di posisi mana harus bertanggungjawab di Farmasi Rawat Jalan. Selain itu perlu memaksimalkan tenaga apoteker yang ada untuk penyerahan obat khususnya pada *peak hour* pelayanan pada pukul 10.00 – 14.00 WIB.
2. Perlu dilakukan perbaikan penataan ruangan dan mengganti meja koreksi di ruangan Farmasi Rawat Inap dengan yang lebih lebar agar mempermudah pelayanan.
3. Perlu dilakukan dokumentasi PIO dan MESO secara komputerisasi sehingga dapat mempermudah pencarian data apabila terjadi kasus yang sama.
4. Perlu memonitor kejadian infeksi nosokomial di ruangan dan melaporkannya pada Komite Pengendalian Infeksi Rumah Sakit sehingga diharapkan angka kejadian infeksi dapat dikurangi.
5. Terus berupaya mengupdate kemampuan karyawan farmasi dengan mengikutsertakan mereka pada seminar, pelatihan yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *MIMS Indonesia, Petunjuk Konsultasi, Ed 11<sup>th</sup>* , CMP Medica. Singapura
- Anonim, 2010, *Permenkes No.340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 2004, *Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 2009<sup>a</sup>, *Pedoman Instalasi Pusat Sterilisasi (Central Steril Supply Departement/ CSSD) di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 2009<sup>b</sup>, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 2009<sup>c</sup>, *Undang – Undang No. 36 tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 2009<sup>d</sup>, *Undang - Undang No. 44 tentang Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Aslam, M., Tan, C.K., Prayitno, A., 2003, *Farmasi Klinis, Menuju Pengobatan Rasional dan Penghargaan Pilihan Pasien*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Barbara B., Schwinghammer T, Malone P, *et al. Pharmacotherapy Principles and Therapy*. 2008. McGrawHill: New York
- Blenkinsopp A, Paxton P, Blenkinsopp J, 2009, *Symptoms in the Pharmacy: A guide to the Management of Common Illness 6<sup>th</sup> edition*, Blackwell Publishing Ltd., UK.
- Cipolle, R.J., Strand, L.M., Morley, 1998, *Pharmaceutical Care Practice*, 73-87, McGraw-Hill Companies, New York.
- Congestive Heart Failure Guide to Recovery*. California Pacific Medical Centre
- Crowe, S., Hoy, J., Mills, J., 1996, *Management of the HIV-infected patient*, pp 100, [cambridge university Press, USA](#)

- Dua, R., Rawat, J., Sindhwani, G., 2009, <http://medind.nic.in/ibr/t10/i1/ibr10i1p53.pdf>, Exfoliative Dermatitis to All Four First Line Oral Anti-Tubercular Drugs  
European Heart Journal. *ESC Guidelines for Diagnosis Acute and Chronic Heart Failure*. 2008
- Foster, C.S., 2011, <http://emedicine.medscape.com/article/1197450-overview>, Steven-Johnson Syndrome
- Girschick, H.J., Horn, M.A., Latsch, K., 2011, <http://jmm.sgmjournals.org/content/56/12/1696.full>, Steven-Johnson Syndrome Without Skin Lesion
- Green et al., 2003, *Drug and Therapeutics Committee: A Practical Guide*, WHO, Departement of Essential Drug and Medicine Policy, Geneva, Switzerland.
- Hartini, Y.S., dan Sulasmono, 2007, *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-Undangan Terkait Apotek Termasuk Naskah dan Ulasan Permenkes tentang Apotek Rakyat*, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Hepler, C.D., Strand, L.M., 2003, *Opportunities and Responsibilities in Pharmaceutical Care* dalam *A Practical Guide to Pharmaceutical Care 2ed*, 1-3, American Pharmaceutical Association, Washington DC.  
[http://www.who.int/child\\_adolescent\\_health/documents/a85500/en/index.html](http://www.who.int/child_adolescent_health/documents/a85500/en/index.html)
- Kestelyn, P.G., Cunningham, E.T., 2001, *HIV/AIDS and Blindness*, Bulletin of the World Health Organization, 79: 208–213
- Kusnanto, H., 2001, *Pengendalian Infeksi Nosokomial*, Magister Manajemen Rumah Sakit Paska Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Lacy CF, Armstrong LL, Goldman MP, et al, 2010, *Drug Information Handbook: A Comprehensive Resource for All Clinicians and Healthcare Professionals 19<sup>th</sup> edition*, Lexi-Comp, Ohio.
- Management of Chronic Heart Failure : A National Clinical Guideline*. 2007. Scottish Intercollegiate Guidelines Network: Edinburgh
- Paediatric Formulary Committee, 2009, *BNF for Children*, BMJ Publishing Group, London.
- Quick et al., 1997, *Managing Drug Supply*, 2<sup>nd</sup> Edition, Kumarin Press, West Harford, USA.

- Rieder, H.L., 2002, Intervention for Tuberculosis Control and Elimination, 30-32, International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (IUATLD), France
- RSPI, 2009, *Instalasi Bedah Sentral*, <http://www.infeksi.com/articles.php?lng=in&pg=3150>, diakses tanggal 27 Mei 2011.
- Siregar, C.J.P., dan Amalia, L., 2004, *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- [Smith KJ.](#), [Skelton HG.](#), [Yeager J.](#), [Ledsky R.](#), [Ng TH.](#), [Wagner KF.](#), 1997, *Increased drug reactions in HIV-1-positive patients: a possible explanation based on patterns of immune dysregulation seen in HIV-1 disease. The Military Medical Consortium for the Advancement of Retroviral Research (MMCARR)*, [Clin Exp Dermatol](#). May;22(3):118-23.
- Sweetman, S.C., 2009, *Martindale The Complete Drug Reference*, 36<sup>th</sup> edition, Pharmaceutical Press, London
- Tan, Siew-Kiang., Tay, Yong-Kwang, *Profile and Pattern of Stevens-Johnson Syndrome And Toxic Epidermal Necrolysis in a General Hospital in Singapore : Teratment Outcomes*, *Acta Derm Venereol* 2011; 91: XX–XX.
- Wells BG, Dipiro JT, Schwinghammer TL, *et al*, 2009, *Pharmacotherapy Handbook* 7<sup>th</sup> edition, The McGraw-Hill Companies, Inc., New York.